

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa pembangunan sekarang, peranan pendidikan sangat menentukan. Karena setiap gerak pembangunan memerlukan inovasi pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap, dimana pengembangan itu dapat ditempuh melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dengan sendirinya harus mengikuti perubahan yang terjadi guna menunjang pembangunan. Peranan pendidikan saat ini dituntut untuk dapat mengembangkan usaha, baik pribadi maupun kelompok. Sehingga terjadi keselarasan antara bidang pendidikan dengan dunia kerja atau lapangan kerja.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. sekarang kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Menurut Buchari Alma, (2004 : 1) banyak sekali manfaat adanya wirausaha, antara lain :

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh dan diteladani.

- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- g. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah swt.
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan

Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu :

1. Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Walaupun sudah tahu banyak manfaatnya, namun masih saja orang kurang berminat menekuni profesi tersebut. Penyebab dari kurangnya minat ini mempunyai latar belakang pandangan negatif dalam masyarakat.

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik.

Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi. mereka berucap ***“Untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau jadi pedagang.*** “Pandangan seperti ini sudah berkesan jauh di lubuk hati sebagian besar rakyat kita, mulai sejak zaman

penjajahan Belanda sampai dekade masa kemerdekaan. Landasan filosofis inilah yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis.

Di era Globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat ini, Mahasiswa merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu lulusan itu sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat adalah faktor manusianya. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah sarjana Indonesia masih banyak yang menganggur dan mutunya belum dikatakan maksimal. Idealnya seorang mahasiswa harus lebih dimotivasi oleh adanya keinginan berwirausaha daripada hanya sekedar mencari lowongan pekerjaan semata-mata. Ia tidak cepat mudah putus asa karena gagal bekerja, tetapi selalu mencari cara dan mengasah kreativitas keahlian yang dipunyainya.

Senada dengan Peter Drost, penulis buku “Reformasi Pengajaran” yang mengungkapkan, bahwa pendidikan di Indonesia tampaknya hanya untuk orang yang pandai-pandai saja, atau yang menonjol nilai akademisnya. Sedangkan pendidikan yang betul-betul diprioritaskan untuk orang yang nilai akademisnya sedang-sedang atau rendah, ternyata belum digarap secara serius.

Sedangkan pendidikan di universitas kita sekarang ini, terutama yang mengutamakan nilai akademis sebagai indikator keberhasilan cenderung menghasilkan “tukang-tukang” seperti : “tukang insinyur, tukang dokter dan lain sebagainya”. “Tukang-tukang” tersebut hanya pandai mencari pekerjaan, tetapi bukan menciptakan pekerjaan.

Menurut Purdi E. Chandra, penulis buku “Menjadi Entrepreneur Sukses”, beliau mengemukakan “Di era otonomi daerah saat ini, pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan”. Karena, dengan pendidikan tersebut sebenarnya akan banyak menciptakan pengusaha-pengusaha baru. Tak hanya penting, tetapi sangat mendesak. Maka sebaiknya, iklim menekuni dunia usaha harus diciptakan.

Melihat kondisi ini, Purdi E. Chandra mengatakan bahwa “kita perlu adanya upaya menciptakan pengusaha baru”. Sebab menjadi pengusaha itu bukan diajarkan tetapi dididik dalam pengertian non formal. Sehingga, perlu ada solusi, yaitu bagaimana kita membuat pendidikan untuk menciptakan orang jadi pengusaha. Hal itu bisa diberikan lewat model pendidikan, yang bukan saja mengandalkan pada pengetahuan, tetapi juga emosional. Termasuk bagaimana mencerdaskan emosi kita, dan bagaimana menyelaraskan cara berpikir dengan emosional kita. Sementara universitas yang ada, hanya menciptakan calon pencari kerja, bukan pencipta kerja.

Padahal, semestinya di negara kita membutuhkan banyak pengusaha. Karena nantinya, mereka akan menciptakan lapangan kerja baru. Kalau kemudian negara kita lebih banyak pengusahanya daripada pekerjanya, maka kita bisa mengimpor tenaga kerja dari luar negeri. Bukan sebaliknya, kita harus mengeksport tenaga kerja ke luar negeri seperti sekarang ini.

Pemahaman kewirausahaan harus dimiliki oleh mahasiswa karena mahasiswa sebagai penerus bangsa diharapkan mampu menjadi tulang punggung pembangunan. Sehingga dengan hasil pendidikan yang dikuasainya mampu menciptakan lapangan kerja, bukan menambah jumlah pengangguran setelah la

lulus dari sebuah perguruan tinggi dan diharapkan mampu bekerja dengan baik, dilihat dari segi ilmu maupun teknis di lapangan. Jadi, sebisa mungkin seorang mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kreatif terhadap peluang bisnis yang ada di masyarakat dan berani mencoba untuk memulai usaha. Jangan bersikap apatis, karena sulit mencari pekerjaan setelah melamar ke mana-mana dan hasilnya selalu nihil. Mereka lupa bahwa sebenarnya bekerja tidak hanya di perusahaan ataupun menjadi pegawai negeri, salah satunya menjadi seorang wirausaha. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Sudradjad, dalam bukunya “Kiat Mengentaskan Pengangguran melalui Wirausaha” bahwa :

“Untuk mempertahankan hidup, kita harus bekerja. Bekerja bisa di instansi pemerintah, swasta, atau wirausaha. Untuk bekerja di instansi pemerintah sebagai pegawai negeri tidaklah mudah. Untuk bekerja di instansi swasta pun kadang sulit sebab dibutuhkan keterampilan plus. Yang mudah bekerja sebagai wirausaha”. (2000 : 92)

Kegiatan wirausaha perlu ditingkatkan, karena selama ini belum dianggap sebagai sebuah profesi yang menjanjikan bagi masyarakat Indonesia. Padahal untuk profesi wirausaha, kesempatan masih terbuka cukup luas mengingat masyarakat Indonesia yang menjadi petani dan nelayan sebanyak 60%, yang menjadi karyawan pemerintahan atau swasta 35%, dan sisanya menjadi wirausaha sebanyak 5%. Dari 5% tersebut, jumlah penduduk Indonesia yang bergerak dalam wirausaha sebagian besar dilakukan oleh warga negara Indonesia keturunan. (Rohmat H. dan Achmad H, 2000 :1)

Terhadap fenomena inilah, penulis merasa perlu melakukan kaji ulang sebagai upaya “mencari tahu” berapa besar kontribusi pemahaman kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul : “KONTRIBUSI PEMAHAMAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA UNTUK MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA (Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI Angkatan Tahun 1999 dan Tahun 2000)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Sudjana (1988 : 99), mengatakan bahwa identifikasi masalah adalah menjelaskan aspek-aspek yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat
2. Kurang berminatnya seseorang menekuni profesi wirausaha
3. Seharusnya kita lebih banyak menciptakan pengusaha-pengusaha baru agar mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru.

## **C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup permasalahan dan mempertimbangkan keterbatasan waktu serta pengetahuan penulis, maka perlu diadakan pembatasan lingkup penelitian agar mencapai sasaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman kewirausahaan dibatasi pada pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan melalui proses belajar
2. Motivasi mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja juga dibatasi oleh dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

## **2. Perumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian, terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang harus diteliti secara jelas. Tujuannya adalah agar terarah dan mudah dalam menentukan metode yang cocok dalam pemecahan masalahnya. Seperti dikatakan Suharsimi Arikunto (1989 : 17) yang menyatakan bahwa :

“Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, ke mana harus pergi dan dengan apa”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur Angkatan 1999 dan 2000 yang telah mengontrak mata kuliah kewirausahaan
2. Seberapa besar motivasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur Angkatan 1999 dan 2000 yang berminat untuk menciptakan lapangan kerja
3. Seberapa besar kontribusi pemahaman kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja

#### D. Penjelasan Istilah dalam Judul

Sesuai dengan Judul penelitian “Kontribusi Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Menciptakan Lapangan kerja”, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul tersebut, antara lain :

##### a. Kontribusi

Kontribusi berarti sumbangan dan atau timbul dari sesuatu (maksud, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang”.(W.J.S. Purwadarminta, 1989 : 664). Kontribusi dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumbangan dari hasil pemahaman studi kewirausahaan.

##### b. Pemahaman

Istilah pemahaman berasal dari Bahasa Inggris yaitu : “*Comprehension*”. Menurut Roestija dan Sulaeman (1994 : 24) bahwa Pemahaman adalah kemampuan memahami materi pelajaran seperti menterjemahkan, menafsirkan, dan mengembangkan suatu materi pelajaran.

##### c. Kewirausahaan

Definisi Kewirausahaan adalah kemampuan berusaha mandiri, tidak bergantung pada orang lain secara mutlak serta bukan bawaan lahir atau monopoli bangsa dan suku bangsa tertentu, melainkan dapat dibentuk lewat pendidikan. (Diktat Kewirausahaan untuk SMK)

##### d. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu “*movere*” yang dalam bahasa Inggris sama artinya dengan “*to move*” atau bergerak. Menurut Krech. C. Ballachey (*Individual in Society* : 70), definisi motivasi adalah :

“Motivasi adalah gagasan atau tindakan dan gambaran-gambaran seseorang dari apa yang ia mau, dan tujuan apa yang ia mau”.

e. Menciptakan

Bahwa “menciptakan” berarti membuat (mengadakan) sesuatu yang baru (belum pernah ada, luar biasa, lain dari yang lain).

f. Lapangan kerja

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa “lapangan kerja” berarti bidang mata pencaharian, (tempat bekerja).

Dari uraian diatas maka penjelasan istilah dari judul penelitian ini adalah “Sumbangan dari hasil proses pemahaman materi perkuliahan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda terhadap gagasan atau dorongan yang timbul pada diri mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk membuat sesuatu yang baru dibidang pekerjaan”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai :

1. Pemahaman kewirausahaan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Angkatan 1999 dan 2000
2. Motivasi mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja pada Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI angkatan 1999 dan 2000
3. Kontribusi pemahaman kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja

## **F. Kegunaan Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan yang telah dikemukakan di atas diharapkan penelitian ini :

1. Dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mata kuliah kewirausahaan di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK - UPI.
2. Dapat meningkatkan sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa
3. Dapat membangkitkan emosional mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha dibandingkan bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta.
4. Dapat dijadikan pengetahuan lebih luas tentang dunia usaha bagi mahasiswa agar menimbulkan motivasi untuk berani memulai bisnis baru.
5. Dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.
6. Dapat meningkatkan mutu lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur.

a. Kontribusi

Kontribusi berarti sumbangan dan atau timbul dari sesuatu (maksud, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang".(W.J.S. Purwadarminta, 1989 : 664). Kontribusi dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumbangan dari hasil pemahaman studi kewirausahaan.

b. Pemahaman

Istilah pemahaman berasal dari Bahasa Inggris yaitu : "*Comprehension*". Menurut Roestija dan Sulaeman (1994 : 24) bahwa Pemahaman adalah kemampuan memahami materi pelajaran seperti menterjemahkan, menafsirkan, dan mengembangkan suatu materi pelajaran.

c. Kewirausahaan

Definisi Kewirausahaan adalah kemampuan berusaha mandiri, tidak bergantung pada orang lain secara mutlak serta bukan bawaan lahir atau monopoli bangsa dan suku bangsa tertentu, melainkan dapat dibentuk lewat pendidikan. (Diktat Kewirausahaan untuk SMK)

d. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*movere*" yang dalam bahasa Inggris sama artinya dengan "*to move*" atau bergerak. Menurut Krech. C. Ballachey (*Individual in Society* : 70), definisi motivasi adalah :

"Motivasi adalah gagasan atau tindakan dan gambaran-gambaran seseorang dari apa yang ia mau, dan tujuan apa yang ia mau".

e. Menciptakan

Bahwa "menciptakan" berarti membuat (mengadakan) sesuatu yang baru (belum pernah ada, luar biasa, lain dari yang lain.

2. Dapat meningkatkan sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa
3. Dapat membangkitkan emosional mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha dibandingkan bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta.
4. Dapat dijadikan pengetahuan lebih luas tentang dunia usaha bagi mahasiswa agar menimbulkan motivasi untuk berani memulai bisnis baru.
5. Dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.
6. Dapat meningkatkan mutu lulusan Jurusan Pendidikan Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur.

